

Penerapan Metode *Glenn Doman* untuk Meningkatkan Pengenalan Huruf Pada Anak Usia Dini

Anisa Yulianti Dewi¹✉, Chandra Asri Windarsih²

¹ KB/TK Al-Biruni District Orange, Kab. Bandung, Indonesia.

² Institusi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia.

¹ anisayd709@gmail.com ² chandraasriwd@yahoo.com

INFO ARTIKEL Diterima: 19/05/2026; Direvisi: 21/05/2026; Disetujui: 16/06/2026

ABSTRAK

KATA KUNCI

Anak Usia Dini;
Glenn Doman;
Pengenalan Huruf

Penelitian ini dilatarbelakangi karena kondisi kelas yang terjadi terlihat bersifat klasikal serta cenderung monoton, selain itu terdapat anak yang mengalami hambatan dalam mengenal huruf seperti sulitnya membedakan huruf yang sama seperti “b” dan “d”, maka hal ini diperlukannya metode *Glenn Doman* sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada, maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengenalan huruf pada anak kelompok A melalui penerapan metode *Glenn Doman*. Metode yang digunakan yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitiannya sebanyak 10 orang anak yang terdiri dari tiga anak perempuan dan tujuh anak laki-laki. Teknik pengumpulan data melalui observasi. Analisis data menggunakan kuantitatif jenis statistika deskriptif dengan jenis nilai rata-rata. Hasil penelitian ini diperoleh hasil pada siklus I yaitu 10% belum berkembang, 30% mulai berkembang, 45% berkembang sesuai harapan dan 15% berkembang sangat baik, sedangkan pada siklus II diperoleh 5% belum berkembang, 15% mulai berkembang, 35% berkembang sesuai harapan dan 45% berkembang sangat baik yang dengan ini dapat dinyatakan mengalami peningkatan dan penelitian berhasil dilakukan.

ABSTRACT

KEYWORDS

Early Childhood;
Glenn Doman;
Letter
Recognition

This study was motivated by classroom conditions that were predominantly teacher-centered and monotonous. In addition, several children experienced difficulties in recognizing letters, particularly in distinguishing visually similar letters such as "b" and "d." Therefore, the Glenn Doman method was implemented as an instructional strategy to address these problems. The purpose of this study was to improve the letter recognition skills of Group A children through the application of the Glenn Doman method. This study employed Classroom Action Research (CAR). The participants were 10 children, consisting of three girls and seven boys. Data were collected through observations and analyzed using descriptive quantitative statistics based on mean scores. The findings showed that in Cycle I, 10% of the children were categorized as Not Yet Developed, 30% as Beginning to Develop, 45% as Developing as Expected, and 15% as Developing Very Well. In Cycle II, the percentages changed to 5%, 15%, 35%, and 45%, respectively. These findings indicate that the children's letter recognition skills improved following the implementation of the Glenn Doman method, demonstrating the success of the intervention.

PENDAHULUAN

Gerbang awal bagi anak usia dini untuk proses pengembangan diri dan penguasaan pengetahuan yaitu dimulai pada pengenalan huruf. Tetapi bagi sebagian anak hal itu tidaklah mudah karena setiap dari mereka memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Pada saat anak dikenalkan aktivitas yang berkenaan dengan pengenalan huruf secara psikologis pada umumnya, anak belum memiliki kesiapan mental, hal ini disebabkan karena pada usia 4-5 tahun, anak masih cenderung senang melakukan aktivitas bermain yang tidak banyak memusatkan proses kognitif. Menurut Apriyani., dkk (2021) mengatakan bahwa pembelajaran ialah suatu proses anak agar dibangun secara terencana dibuat untuk sampai ke tujuan dan meningkatkan kesejahteraan yang telah diterapkan seperti tujuan pendidikan nasional yaitu untuk menciptakan generasi yang berkualitas, maka pembelajaran un-

tuk anak usai dini haruslah sesuai dengan karakteristiknya yaitu bermain sambil belajar, apalagi dalam hal mengenal huruf guru harus bisa mengemas pembelajaran menjadi menyenangkan agar pada saat pembelajaran anak merasa nyaman dan tujuan pembelajaran pun dapat tersampaikan dengan baik pada anak.

Hal tersebut sesuai dalam prinsip-prinsip praktis dalam kegiatan pendidikan anak yaitu anak belajar melalui permainan sesuai tahapan usia, bukan pembelajar pasif akan tetapi aktif, orientasinya pada kebutuhan anak dan pas dengan kebutuhan perkembangan anak, merangsang segi kecerdasan majemuk anak, interaksi sosial, merangsang inovasi dan kreativitas, mengembangkan kecakapan hidup, memanfaatkan potensi lingkungan dan kearifan lokal sosial budaya, menstimulasi secara holistik, menstabilkan emosinya Windarsih., dkk (2020). Untuk tercapainya sebuah pembelajaran maka pembelajaran harus terlaksana dengan baik pula. Dalam proses pembelajaran, guru seharusnya melakukan aktivitas belajar dan menstimulasi anak untuk mengembangkannya melalui kegiatan belajar sambil bermain (Eprilia., dkk, 2020).

Terkait dengan permasalahan kesulitan anak dalam pengenalan huruf yang terjadi peneliti menemukan kasus tentang kesulitan tersebut diantaranya yaitu anak yang kesulitan mengenal huruf alfabet, mengenal huruf menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari dimana dengan mengenal huruf anak akan mampu untuk membaca dan menulis tetapi bagi beberapa anak hal ini menjadi masalah untuk mereka anak sering terbalik saat menyebutkan huruf dengan lafal ataupun bentuk yang hampir sama, seperti contoh terbalik saat menyebutkan huruf "b" dengan "d", huruf "m" dengan "n". Anak juga mengalami kesulitan saat diminta guru untuk menyebutkan huruf depan, tengah dan huruf belakang dari sebuah kata yang berpengaruh pada saat anak memasuki pembelajaran membaca yang ketika guru mencoba melakukan tes kepada beberapa anak, anak yang mengalami kesulitan hanya tetap di minta terus membaca tanpa diberi stimulasi lain. Seperti yang disampaikan oleh Karoma (2019) faktor penyebab dari permasalahan tersebut adalah kurang adanya penekanan dalam mengajarkan setiap huruf, pengenalan huruf pada anak masih sesuai urutan, media dalam mengenalkan huruf kurang bervariasi, dan pengenalan huruf pada anak hanya terbatas pada anak mampu menulis sesuai dengan contoh

Adapun menurut Sari., dkk (2021, hlm. 03) masa usia dini adalah masa emas, masa perkembangan anak dimana semua aspek perkembangan dapat dengan mudah di stimulasi. Periode emas ini hanya berlangsung satu kali sepanjang rentang kehidupan manusia, oleh karena itu, pada masa usia dini perlu dilakukannya upaya pengembangan menyeluruh yang melibatkan aspek pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan. Perihal pengenalan huruf ini menjadi polemik yang terbagi menjadi dua sudut pandang, didalam dunia pendidikan anak usia dini terutama dalam hal membaca itu menjadi hal yang tidak wajib ditekankan pada anak karena sejatinya anak usia dini itu mereka memiliki karakteristik belajar sambil bermain sejalan dengan pendapat Apriyani., dkk (2021) menyatakan bahwa hal yang perlu diperhatikan oleh guru, ialah setiap anak-anak memiliki keunikan sendiri sebab dari itu ada cara yang lain seperti metode bermain yang sering dilakukan saat kegiatan pembelajaran anak.

Tetapi berbeda halnya dengan tuntutan disekolah dasar yang mengharuskan anak untuk bisa membaca, otomatis pembelajaran yang akan mereka terima banyak mengenai pengenalan huruf, sedangkan pada kenyataannya pembelajaran dalam pengenalan huruf itu disajikan kepada anak dengan metode yang monoton atau klasikal sehingga hal ini menyebabkan anak menjadi jenuh dan bosan sehingga hal itu mengakibatkan anak menjadi kesulitan dalam pembelajaran pengenalan huruf. Maka hal ini bagi peneliti penting untuk dibahas karena dengan adanya sebuah metode yang baru yang lebih bersifat me-

nyenangkan, bermain dan bermakna akan lebih membantu anak dalam hal pengenalan huruf.

Tujuan utama pembelajaran pada jenjang PAUD bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosi, dan seni, salah satunya pengetahuan anak dalam mengenal dan mengetahui macam-macam huruf, seperti huruf vocal dan huruf konsonan, maka dalam pengembangan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini dapat dilaksanakan selama masih dalam batas-batas aturan yang sesuai dengan karakteristik anak, tentunya yang tidak merampas hak anak dalam bermain.

Dalam pengenalan huruf pada anak yang menjadi faktor pendukung yaitu disebabkan oleh pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif yang dapat menstimulasi anak untuk menemukan hal baru serta memberikan kesempatan berinteraksi dengan temannya, tidak hanya komunikasi satu arah, selain itu terdapat aspek penting dalam kehidupan yang memiliki banyak manfaat yang dapat diperoleh dari pengenalan huruf khususnya bagi anak usia dini yaitu seperti meningkatkan kinerja otak, menambah pengetahuan, dan mengasah daya ingat tetapi membaca yang dikemas dengan metode yang menarik akan lebih berdampak bagi anak sehingga anak akan dengan mudah dalam mempelajarinya, seperti sebuah permainan huruf yang mengenalkan anak tentang alfabet.

Menurut Rahayuningsih., dkk (2019) kemampuan mengenal huruf merupakan kemampuan anak dalam melakukan sesuatu atau kegiatan dengan cara mengenali ciri-ciri serta tanda dari sebuah aksara dalam tulisan yang menjadi bagian dari simbol huruf yang akan melambangkan bunyi dari bahasa. Pengenalan huruf pada anak dapat dilakukan melalui permainan seperti, mendengarkan cerita dan bercakap-cakap, sehingga anak dapat meniru tata cara pengucapan, melafalan dan dapat mempraktekkan cara bicara dalam bentuk permainan, pengenalan huruf yang dikenalkan kepada anak dengan penyampaian yang dirancang dengan menarik serta menyenangkan dapat membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih menyenangkan.

Hal itu berujung pada perspektif yang ada dikalangan masyarakat menganggap bahwa ketika anak yang sudah dapat mengenal huruf artinya anak tersebut akan dengan mudah untuk bisa belajar membaca dan siap serta mampu untuk masuk ke sekolah dasar, akan tetapi berbeda dengan anak yang kesulitan dalam pengenalan huruf maka anak tersebut bisa dikatakan belum mampu dan akan sulit masuk ke sekolah dasar, hal ini menjadi kekhawatiran tersendiri dikalangan orang tua ketika anaknya mengalami hal tersebut pada saat bersekolah di taman kanak-kanak, akhirnya banyak dari orang tua yang menambah jam belajar anaknya, memasukan anaknya ke tempat les atau mengajarkan anaknya dengan tanpa sadar memberikan tekanan kepada anak yang membuatnya merasa tidak nyaman.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang berkaitan dengan aspek perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun adalah 1) Belajar pemecahan masalah 2) berpikir logis dan 3) berpikir simbolik, salah satu lingkup perkembangan bahasa yang harus dicapai anak adalah berpikir simbolik salah satunya adalah mengenal lambang huruf dengan huruf-huruf lain agar kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat berkembang dengan baik, maka perlu didukung dengan metode yang sesuai dan menyenangkan bagi anak. Penggunaan metode haruslah melihat kebutuhan anak sehingga dapat lebih efektif dan efisien untuk diterapkan pada pembelajara salah satunya dengan menggunakan metode *Glenn Doman*.

Metode *Glenn Doman* adalah suatu metode belajar dengan bermain untuk menstimulasi otak agar berkembang lebih baik dengan menggunakan media berupa kartu

dengan huruf ditulis warna merah dan menggunakan huruf kecil. Kartu merupakan kartu yang dilengkapi dengan kata-kata atau kata-gambar. Kartu tersebut diperlihatkan kepada anak secara cepat selama satu detik selama kurang lebih 45 detik, tujuan dari penggunaan kartu tersebut adalah untuk melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat huruf dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak usia dini, kartu kata yang digunakan tersebut berukuran 50x15 cm dengan tulisan yang berwarna (merah), kartu tersebut dibacakan secara cepat di hadapan anak dan dilakukan secara berulang. Ketika pada tahap akan pengenalan huruf pada anak dengan membacakan kata yang bermakna yang dilakukan dengan cepat kemudian anak mengikutinya, bagi anak yang belum dapat mengikuti arahan dari guru maka cara selanjutnya anak akan dituntun dengan berbantuan kartu yang bertuliskan vuvuf vocal atau konsonan.

Dari penjelasan metode *Glenn Doman* diatas peneliti mengambil indikator yang digunakan sebagai capaian dari penelitian ini yaitu indikator pencapaian mengenal keaksaraan awal untuk anak usia 4-5 tahun yaitu meliputi : 1). Mengetahui simbol-simbol huruf vocal dan konsonan, 2). Menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan 3). Membedakan bunyi huruf yang sama.

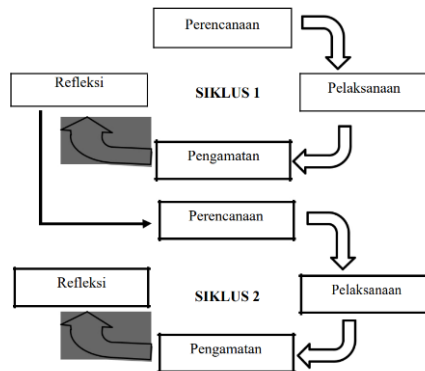
Pada penelitian yang dilakukan yang oleh Sari., dkk (2022) terdapat perbedaan yaitu terletak pada kegiatan hal yang ingin ditingkat yaitu pada penelitian ini untuk kemampuan membaca sedangkan penelitian saya untuk pengenalan huruf karena objek penelitiannya pun berbeda usia jadi berbeda pula capaiannya. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Budela (2022) menyatakan bahwa menunjukkan hasilpositif dengan perolehan bahwa meningkatkan kemampuan membaca menggunakan metode *Glenn Doman* berpengaruh pada kemampuan membaca anak dan metode ini terbukti berhasil dan efektif pada anak usia dini maupun anak dengan berkebutuhan khusus.

Maka dari itu, penelitian ini berfokus untuk pengenalan huruf pada kelompok A menggunakan metode *Glenn Doman* yang menarik serta menyenangkan sehingga terciptanya lingkungan belajar yang nyaman guna menjadi solusi ketika guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan huruf kepada anak dengan mengimplementasikan metode yang bersifat bermain sambil belajar supaya menjawab kekhawatiran orangtua dan kemampuan anak dalam pengenalan huruf dapat terstimulus dengan optimal. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka tujuan peneliti ini adalah untuk meningkatkan pengenalan huruf pada anak kelompok A dengan menerapkan metode *Glenn Doman*.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran di dalam kelas, mengembangkan strategi dalam proses mengajar, mengeksplorasi dan membuahkkan kreasi dan inovasi pembelajaran, mencoba gagasan, pikiran serta strategi, serta memberikan kemudahan dalam proses analisis dan diagnosis terhadap kesalahan maupun kesulitan dalam proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2021) pelaksanaan PTK tidak mengganggu pelaksanaan pembelajaran karena baik isi pembelajaran waktu jam belajar dan jumlah siswa dalam kelas tidak diubah melainkan bertujuan untuk pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kompetensi guru tersebut ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di sekolah KB/TK Al-Biruni District Orange dengan subjek penelitian sebanyak 10 orang anak pada kelas A yang terdiri dari tiga anak perempuan dan tujuh anak laki-laki. Referensi yang diambil untuk metode PTK ini mengambil model Kurt Lewin, model yang menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses spiral yang meliputi perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan dan refleksi. Adapun alur skema degan design Kurt Lewin dipaparkan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1 Design Penelitian Kurt Lewin

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui proses wawancara dan observasi. Pengembangan instrumen dilakukan sesuai dengan rumusan yang sudah dibuat yaitu untuk mengetahui proses penerapan metode *Glenn Doman* dan untuk mengetahui kemampuan pengenalan huruf pada kelompok A. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data kuantitatif jenis statistika deskriptif dengan jenis hasil nilai rata-rata dalam bentuk persentase. Untuk indikator yang ingin dicapai yaitu peneliti mengambil tiga indikator yaitu ; 1. Anak dapat mengenalkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan yang bertujuan agar anak mengenal huruf a,i,u,e,o terlebih dahulu dan berlanjut pada huruf konsonan 2. Anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan dengan tujuan untuk memastikan anak menyebutkan huruf-huruf tersebut dengan benar 3. Anak dapat membedakan bunyi huruf yang sama tujuannya agar kemiripan yang ada pada beberapa huruf anak dapat membedakannya. Indikator keberhasilan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu sebesar 75% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) apabila memperoleh hasil Sangat Baik dari indikator capaian yang sudah ditentukan, lalu Berkembang Sesuai Harapan (BSH) jika anak memperoleh hasil baik dalam mencapai indikatornya, selanjutnya Mulai Berkembang (MB) jika anak memperoleh hasil cukup dalam mencapai indikator tersebut, serta Belum Berkembang (BB) jika anak memperoleh hasil kurang dalam mencapai indikator tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Kondisi awal berdasarkan hasil observasi pembelajaran mengenai pengenalan huruf pada anak masih dilakukan dengan metode klasikal, anak diminta untuk membaca dengan arahan guru pada saat jam istirahat menggunakan buku yang sudah disiapkan oleh guru tersebut, dan pada saat pelaksanaan metode yang dilakukan oleh guru ini peneliti melihat banyak anak yang mengalami hambatan ketika guru mengenalkan huruf-huruf pada anak, seperti anak yang banyak terdiam ketika ditanya, anak yang tidak hafal-hafal huruf vocal dan konsonan dan anak yang keliru ketika menyebutkan huruf yang berbentuk hampir sama. Maka berdasarkan hal tersebut diperlukannya sebuah metode yang bersifat belajar sambil bermain yang akan membuat anak dapat mengenal huruf dengan baik tetapi menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk membuat guru didalam kelas dapat lebih bervariasi dalam mengajar.

Siklus I

Pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin 21 Agustus 2023 sampai dengan 23 Agustus 2023 dengan menggunakan metode *Glenn Doman* untuk pengenalan huruf. Sebelum pembelajaran berlangsung guru sudah membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran untuk hari itu dengan media yang berkaitan dengan metode *Glenn Doman* berupa kartu putih yang bertuliskan huruf warna merah dengan indikator yang ingin dicapai yaitu anak dapat mengenalkan simbol-simbol huruf vocal dan anak dapat mengenal simbol-simbol huruf konsonan. Berdasarkan hasil pengamatan observasi siklus I peneliti mengambil dua indikator terlebih dahulu untuk dilakukan pengujian pada sepuluh orang anak dikelas, dengan diperoleh yang telah diukur pada tabel dan grafik dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Observasi Siklus I Pengenalan Huruf

No	Indikator	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Pertemuan 3			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Mengenal symbol-simbol huruf vocal dan konsonan	5	2	3	-	3	4	2	1	1	2	5	2
	Indikator keberhasilan	50%	20%	30%	-	30%	40%	20%	10%	10%	20%	50%	20%
2.	Menyebutkan symbol-simbol huruf vocal dan konsonan	2	6	2	-	1	6	3	-	1	4	4	1
	Indikator keberhasilan	20%	60%	20%	-	10%	60%	30%	-	10%	40%	40%	10%
	Hasil rata-rata	35%	40%	25%	0	20%	50%	25%	5%	10%	30%	45%	15%

Berdasarkan tabel diatas hasil rata-rata pada siklus I dari 10 orang anak di kelompok A indikator pertama anak mengenal simbol-simbol huruf vocal dapat ditarik kesimpulan terdapat lima orang anak dengan 50% dalam kategori Belum Berkembang (BB), tiga orang anak dengan 30% dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan dua orang anak dengan 20% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sedangkan untuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) masih belum ada pada pertemuan pertama ini. Di pertemuan kedua dengan indikator yang sama terdapat tiga orang anak dengan 30% dalam kategori Belum Berkembang (BB), empat orang anak dengan 40% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), tiga orang anak dengan 20% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan satu orang anak dengan 10% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada pertemuan ketiga ini mulai muncul peningkatan dengan hasil satu orang anak dengan 10% dalam kategori Belum Berkembang (BB) dua orang anak dengan 20% dalam kategori Mulai Berkembang (MB) lima orang anak dengan 50% Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dua orang anak dengan 20% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Perubahan yang terjadi di pertemuan ketiga disebabkan karna anak yang mulai memahami metode pembelajaran yang guru implementasikan di pembelajaran pengenalan huruf ini sehingga terjadi perubahan karna menggunakan metode yang menarik yaitu metode *Glenn Doman*.

Pada indikator kedua yaitu anak mengenal simbol-simbol huruf konsonan di pertemuan pertama terdapat dua orang anak dengan 20% dalam kategori Belum Berkembang (BB) enam orang anak dengan 60% dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dua orang anak dengan 20% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan di indikator dua pun belum terdapat pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Di pertemuan

kedua terdapat satu orang anak dengan 10% dalam kategori Belum Berkembang (BB) enam orang anak dengan 60% dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dua orang anak dengan 30% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan dalam kategori Berkembang Sangat Baik masih belum ada. Didalam pertemuan ketiga pada indikator kedua terjadi perubahan yang muncul yaitu sebanyak satu orang dengan 10% dalam kategori Belum Berkembang (BB) empat orang dengan 40% dalam kategori Mulai Berkembang (MB) empat orang dengan 40% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) satu orang dengan 10% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Maka berdasarkan hasil analisis data pada akhir siklus I yaitu anak dapat mengenal simbol-simbol huruf vocal dan konsonan serta anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan, terlihat mengalami sedikit perubahan yaitu terdapat 10% dalam kategori Belum Berkembang (BB) 30% dalam kategori Mulai Berkembang (MB) 45% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 15% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), dengan hasil rata-rata dari kategori (BSH) ditambahkan dengan hasil (BSB) sejumlah 60% dengan hasil tersebut maka pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan.

Refleksi Siklus I

Refleksi hasil siklus I berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu perlunya perencanaan dan kesiapan yang lebih matang dari guru tersebut karena terlihat guru masih belum maksimal dalam mengimplemetasikan metode yang diterapkan, guru juga terlihat masih beradaptasi dengan metode *Glenn Doman* sehingga hal ini berpengaruh kepada anak dengan hasil yang sudah tertera pada tabel dan grafik diatas selain itu untuk indikator keberhasilan yang sudah ditentukan pun masih belum mencapai batas minum maka hal ini diperlukan perencanaan kembali pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin 28 Agustus 2023 sampai dengan 30 Agustus 2023 menggunakan metode *Glenn Doman* untuk pengenalan huruf pada kelompok A. Sebelum pembelajaran berlangsung guru membuat perencanaan untuk kegiatan tiga hari tersebut dengan persiapan yang lebih matang dalam pengkondisian anak ketika menerapkan metode *Glenn Doman* dan mempersiapkan media kartu putih bertuliskan merah untuk pengenalan huruf, dengan indikator yang ingin dicapai yaitu; anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan, anak dapat membedakan bunyi huruf yang sama. Berdasarkan hasil pengamatan observasi siklus II peneliti telah mengukur hasil penelitian pada tabel dan grafik dibawah ini :

Tabel 3.
Hasil Observasi Siklus II Pengenalan Huruf

No	Indikator	Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan	0	1	2	7	0	0	4	6	0	0	2	8
	Indikator keberhasilan	-	10%	20%	70%	-	0%	40%	60%	-	-	20%	80%
2.	Membedakan bunyi huruf yang sama	2	6	2	-	1	2	4	3	1	3	5	1
	Indikator keberhasilan	20%	60%	20%	-	10%	20%	40%	30%	10%	30%	50%	10%
	Hasil rata-rata	10%	35%	20%	35%	5%	10%	40%	75%	5%	15%	35%	45%

Berdasarkan tabel diatas hasil rata-rata yang diperoleh pada siklus II dari 10 orang anak di kelompok A dipertemuan satu dengan indikator anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan mengalami peningkatan tidak ada lagi anak yang masuk kategori belum berkembang (BB) didalam kategori Mulai Berkembang pun (MB) hanya terdapat 10% saja 20% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 70% pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Di pertemuan kedua pada kategori Belum Berkembang (BB) tidak terdapat anak yang belum berkembang dan Mulai Berkembang terdapat 40% mengalami peningkatan di kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) menjadi 60% namun belum terdapat di kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada pertemuan ketiga ini mengalami peningkatan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan hasil 80%, peningkatan yang terjadi karena refleksi yang dilakukan disiklus I benar-benar dievaluasi dan diperbaiki pada indikator menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan maka dari itu terjadi peningkatan.

Indikator kedua tentang membedakan bunyi huruf yang sama pada pertemuan satu terdapat 20% dengan kategori Belum Berkembang (BB), selanjutnya 60% pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan 20% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sedangkan pada kategori Berkembang Sangat Baik belum ada. Di pertemuan kedua mengalami penurunan pada kategori Belum Berkembang (BB) menjadi 10% dan peningkatan pada kategori Mulai Berkembang (MB) menjadi 20% sedangkan terdapat 40% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta 30% pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Di akhir pertemuan ketiga peningkatan semakin terlihat dengan diperoleh 10% pada kategori Belum Berkembang (BB) 30% pada kategori Mulai Berkembang (MB) 50% pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 10% pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Adapun hasil dari pelaksanaan serta pengamatan pada siklus II memperoleh hasil rata-rata pada setiap indikatornya mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil rata-rata siklus I, pada kategori Belum Berkembang (BB) mengalami penurunan dari 10% menjadi 5%, pada kategori Mulai Berkembang (MB) dari 30% menurun disiklus II menjadi 15%, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mengalami penurunan dari 45% menjadi 35% dan pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) mengalami peningkatan dari 15% menjadi 45% dengan hasil rata-rata dari kategori (BSH) ditambahkan dengan hasil (BSB) sejumlah 80% dengan hasil tersebut maka pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% , hal itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil mencapai indikator keberhasilan dengan judul penerapan metode *Glenn Doman* untuk pengenalan huruf pada kelompok A.

Refleksi Siklus II

Refleksi hasil siklus II berdasarkan nilai yang diperoleh yaitu hasil rata-rata setiap indikatornya mendapatkan hasil yang meningkat dari kategori Belum Berkembang (BB) sampai dengan Berkembang Sangat Baik (BSB) hal ini disebabkan karena perencanaan dan pelaksanaan yang dilakukan guru dapat teimplemetasikan dengan baik tetapi selain itu untuk lebih meoptimalkan hasil yang lebih baik pada penerapan metode *Glenn Doman* untuk pengenalan huruf pada kelompok A ini diperlukannya pembaharuan atau pengembangan yang lebih dinamis serta mengikuti arah perkembangan teknologi agar dapat diterapkan sebagai metode pembelajaran yang bisa meoptimalkan banyak aspek perkembangan.

Hasil penelitian diambil dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi berdasarkan hasil observasi pada anak selama mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil belajar. Penelitian ini dilakukan kepada 10 orang anak, tiga anak perempuan dan tujuh anak laki-laki di KB/TK Al-Biruni District Orange Kabupaten Bandung. Adapun perolehan hasil rata-rata siklus I yaitu mendapatkan BB 10% MB 30% BSH 45% dan

BSB 15%, dan pada siklus II diperoleh BB 5% MB 15% BSH 35% dan BSB 45% yang dengan ini terlihat mengalami peningkatan dengan mejumlah kan hasil rata-rata BSH dan BSB pada siklus I siklus II dengan diperoleh hasil 80% yang artinya hasil tersebut sudah mencapai indikator keberhasilan. Selain itu sebagai seorang guru atau pendidik diperlukannya untuk selalu mengevaluasi gaya mengajar yang akan berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran sehingga selain menambah ilmu baru untuk guru tersebut kemampuan dan kepeahaman guru pun bertambah dalam mengajar.

Pembahasan

Didalam penelitian penerapan metode *Glenn Doman* selalu berkaitan dengan kemampuan membaca atau ada hubungannya dengan ke aksaraan, pembelajaran mengenai huruf-huruf serta literasi tetapi peneliti memfokuskan pada pengenalan huruf untuk kelompok A dengan mengambil tiga indikator yaitu anak mengenal simbol-simbol huruf vocal dan konsonan, anak menyebutkan simbol-simbol huruf vocal dan konsonan dan anak dapat membedakan bunyi huruf yang sama, karena metode *Glenn Doman* itu sendiri adalah sebuah metode yang dapat mengembangkan kemampuan anak untuk berpikir dan bernalar secara efektif sehingga metode ini merupakan sarana belajar sambil bermain bagi anak. Seperti yang dikatakan oleh Firdaus., dkk (2019) contoh metode permainan yang dapat digunakan untuk memberi stimulus perkembangan bahasa anak adalah metode *Glenn Doman* melalui kartu edukasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2021) mengatakan bahwa metode *Glenn Doman* dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, tidak ada unsur tekanan, paksaan atau emosi negatif lainnya. Maka hal ini menjawab permasalahan penelitian tentang pengenalan huruf pada anak usia dini khususnya usia 4-5 tahun. Kemampuan anak dalam mengenal huruf tentunya berbeda-beda setiap anaknya sedangkan pengenalan huruf menjadi jembatan awal untuk anak, kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan akan bentuk dan bunyi huruf, yang dengan hal itu anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.

Dalam mengenalkan huruf-huruf pada anakpun tergantung pada metode yang diambil seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Nazidah, Bachtiar & Indrawati (2023) melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf tetapi menggunakan metode yang berbeda yaitu *Problem Based Learning* (PBL) yang menjadikan berbeda antara penelitian saya dengan penelitian ini ialah bentuk kartu hurufnya itu beragam sedangkan penelitian yang saya ambil memiliki ciri khas yang jika dilihat oleh orang lain sudah akan tahu bahwa ini adalah metode *Glenn Doman* hanya saja ketebatasan yang ada pada penelitian saya yaitu kurangnya berbagai jenis media yang lebih bervariasi. Pemilihan metode dalam sebuah pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam membantu pembelajaran agar berjalan dengan lebih interaktif, sehingga anak-anak lebih aktif, terlibat, dan bebas bereksplorasi, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi serta kemampuan yang dimiliki anak diantaranya guru hendaknya memiliki keterampilan dalam melakukan pemberian rangsangan pada setiap aspek perkembangan, kemampuan membaca yang masih rendah membutuhkan suatu rangkaian pembelajaran yang menarik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka metode *Glenn Doman* untuk pengenalan huruf pada kelompok A jika dilihat berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan di KB/TK Al-Biruni District Orange Kabupaten Bandung dapat dikatakan berhasil karena penelitian mencapai indikator keberhasilan. Keberhasilan tersebut disebabkan karena metode yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan anak usia 4-5 tahun yang memiliki karakteritik belajar sambil bermain. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas menentukan keberhasilan belajar siswa. Selaras

dengan hal tersebut Ramdani., dkk (2023) mengatakan bahwa seorang pendidik yang hendak mengajar dikelas hendaknya mempersiapkan metode mana yang akan digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung. Maka seorang guru harus menyusun kegiatan pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk menarik perhatian dan semangat belajar anak aspek perkembangan anak pun akan menjadi lebih optimal ketika guru dapat mengimplementasikan metode yang menyenangkan dan dapat menstimulus kemampuan anak.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran yang berkesan untuk anak akan lebih cepat mencapai tujuan karena akan membuat anak lebih bergembira saat belajar tidak dalam tekanan atau merasakan bosan serta dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar anak seperti pada penelitian ini yang menggunakan metode *Glenn Doman* selain itu kendala yang dialami guru dapat terpecahkan ketika proses mengajar yang masih bersifat monoton. Pada saat proses penerapan metode *Glenn Doman* untuk meningkatkan pengenalan huruf pada anak kelompok A terlihat lebih bersemangat tidak jenuh dan lebih tertarik ketika sedang belajar mengenal huruf, selain itu pada penelitian ini terlihat mengalami perubahan setelah menggunakan metode ini dengan ditunjukkan pada hasil persikulusnya. Adapun perolehan hasil rata-rata pada siklus I yaitu mendapatkan BB 10% MB 30% BSH 45% dan BSB 15%, pada siklus II diperoleh BB 5% MB 15% BSH 35% dan BSB 45% dengan jumlah hasil rata-rata yang sudah ditambahkan menjadi 80% maka dengan ini dapat dinyatakan mengalami peningkatan. Selain itu sebagai seorang guru atau pendidik diperlukannya memperbaharui gaya mengajar yang akan sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran sehingga selain menambah ilmu baru untuk guru tersebut kemampuan dan kepehaman gurupun bertambah dalam mengajar.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
https://books.google.com/books/about/Penelitian_Tindakan_Kelas.html?id=-RwmE-AAAQBAJ
- Apriyani, N., Hibana, H., & Suhrahman, S. (2021). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126-140. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i2.8933>
- Budela, R. (2022). Metode Pembelajaran Membaca Pada Anak Usia Dini (Kajian Teortik Metode Glenn Doman). *AlBanna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 10-18. <https://doi.org/10.24260/albanna.v2i1.2043>
- Eprilia, F., & Santana, F. D. T. (2020). Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok A Di Kids Taent. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(5), 425-431. <https://doi.org/10.22460/ceria.v3i5.p%25p>
- Firdaus, K. N., Indahwati, L., & Wati, L. R. (2019). Perbedaan efektifitas antara stimulasi bahasa dengan metode glenn doman melalui kartu edukasi bergambar dan kartu edukasi tulisan terhadap perkembangan bahasa anak usia prasekolah di Kelompok B TK Al-Jihad Kota Malang. *Journal of Issues in Midwifery*, 3(3), 88-96. <https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2019.003.03.4>
- Karoma, S. (2019). Peningkatan kemampuan mengenal lima huruf vokal melalui media bola huruf pada anak usia 3-4 tahun. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(1), 60-66. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i1.501>
- Nazidah, N., Bachtiar, M.Y., & Indrawati, I. (2023) Pembelajaran PBL Menggunakan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf di TK Satu

- Atap SD Negeri 15 Sempalai. *Jurnal Profesi Kependidikan Jurnal Ilmiah Penelitian Kependidikan*. 4 (1). <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/30470/14181>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. <https://repositori.kemdikbud.go.id/12860/>
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 11-18. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p11-18>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31. [http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](http://dx.doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Sari, N. R., Hayati, F., & Harfiandi, H. (2021). Analisis Kemampuan Mengenal Huruf Abjad Pada Anak Kelompok A Di TK Bungong Seleupok Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.47861/khirani.v2i1.869>
- Sari, N. R., & Widyasari, C. (2022). Metode Glenn Doman untuk Menumbuhkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6045-6056. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3352>
- Wibowo, E. J. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Glenn Doman Bagi Anak Tunarungu Kelas II di SLB Negeri 1 Kota Blitar. *Special and Inclusive Education Journal (SPECIAL)*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.36456/special.vol2.no1.a3310>
- Windarsih, C. A., Sumitra, A., Jumiati, D., & Elshap, D. S. (2020). Penerapan Program Holistik Integratif Dalam Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.22460/p2m.v7i1p1-10.1466>